

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TARIK TAMBANG TERHADAP KERJA SAMA PADA ANAK USIA 5 TAHUN DI KB DARURRAHMANNeng Alfiyatunnasihah HM¹, Nandhini Huda Anggarasari²^{1,2}Universitas Muhammadiyah TasikmalayaEmail: alfiyatunnasihah@gmail.com

Abstrak: Perkembangan social anak usia dini adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam membentuk kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Idealnya, perkembangan sosial pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak untuk berempati, berbagi dan bekerja sama dengan teman sebaya maupun orang dewasa disekitarnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah permainan tradisional Tarik tambang ini dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan kerja sama anak usia 5 tahun di KB Darurrahman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi eksperimen) pretest-posttest control group. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 26 anak yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen di berikan perlakuan berupa permainan Tarik tambang, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta pemberian pretest dan posttest. Penilaian kerja sama anak dilihat dari tiga indikator yaitu kemampuan berinteraksi dalam kelompok, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta saling tolong menolong. Data dianalisis menggunakan uji reliabilitas Alpha Cronbach, uji homogenitas, uji t paired sample t test, dan uji independent sample t test. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, hasil yang didapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kerja sama anak setelah diberikannya permainan tarik tambang dan permainan tarik tambang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kerja sama pada anak usia 5 tahun.

Kata Kunci: Permainan Tradisional, Tarik Tambang, Kerja Sama Anak Usia Dini

Abstract: Early childhood social development is a crucial aspect in shaping a child's ability to interact with others. Ideally, social development in early childhood is characterized by a child's ability to empathize, share, and cooperate with peers and adults. This study was conducted to determine whether the traditional game of tug-of-war can influence the cooperation skills of 5-year-old children at the Darurrahman Kindergarten. This study used a quantitative method with a quasi-experimental pretest-posttest control group approach. Twenty-six children were divided into two groups: the experimental group and the control group. The experimental group received the tug-of-war game, while the control group received no treatment. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and pretests and posttests. Children's cooperation was assessed using three indicators: group interaction skills, responsibility in completing tasks, and mutual assistance. Data were analyzed using Cronbach's alpha reliability tests, homogeneity tests, paired sample

t-tests, and independent sample t-tests. Based on the results of data analysis and hypothesis testing, the results obtained concluded that there was an increase in children's cooperation after being given a tug-of-war game and the tug-of-war game had a significant influence on the ability to cooperate in 5-year-old children.

Keywords: *Traditional Games, Tug Of War, Early Childhood Cooperation*

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial anak usia dini (AUD) adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam membentuk kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Idealnya, perkembangan sosial pada AUD ditandai dengan kemampuan anak untuk berempati, berbagi, dan bekerja sama dengan teman sebaya maupun orang dewasa di sekitarnya (Nandwijiwa & Aulia, 2020). Anak usia dini yang memiliki perkembangan sosial yang baik cenderung mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat, berkomunikasi secara efektif, dan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Menurut Hurlock 1978 (J. R 2019), perkembangan sosial yang optimal melibatkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial, memainkan peran sosial yang sesuai, dan mengembangkan sikap sosial yang positif. Indah P & Fidesrinur (2019) mengatakan capaian perkembangan sosial anak usia dini dalam aspek kerja sama adalah kemampuan anak untuk bekerja sama dengan teman temannya dalam mencapai tujuan bersama. Hadaina & Astawan (2021) mengatakan indikator kerjasama meliputi 1) setiap anak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya, 2) tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, 3) saling menolong dan membantu dalam kelompok.

Perdani (2014) Mengatakan bahwa Permainan tradisional memiliki nilai-nilai luhur dan pesan moral, seperti: nilai-nilai kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab, lapang dada (kalau kalah), dorongan berprestasi, menghargai orang lain, keakraban, toleransi, aktif, kreatif, kemandirian, kepedulian terhadap lingkungan sekitar, solidaritas, sportivitas, dan taat pada aturan, jika pemain dapat menghayati, menikmati, dan mampu menikmati permainan. Permainan tradisional memiliki sifat yang fleksibel, yaitu dapat dimainkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan (walau lebih banyak dimainkan di luar ruangan/ di lapangan terbuka) dan peraturan permainan pun dapat disesuaikan dengan kesepakatan para pemain, dengan begitu bermain dapat mempengaruhi semua perkembangan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar tentang dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Bermain memberikan kebebasan kepada anak untuk berimajinasi, bereksplorasi, dan menciptakan

sesuatu. Hidayati (2020) menambahkan bahwa permainan tradisional tidak hanya membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, tetapi juga memperkuat nilai-nilai budaya lokal yang penting untuk diwariskan. Senada, seperti yang dijelaskan oleh Sukatin et al. (2019), permainan yang melibatkan interaksi sosial langsung, seperti permainan tradisional, sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan kerja sama anak. Seperti halnya Hasanah dkk, (2024) mengatakan bahwa permainan tradisional dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan karakter anak. Melalui aktivitas bermain yang melibatkan interaksi sosial secara langsung, permainan tradisional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan holistik anak, terutama dalam aspek sosial emosional.

Dalam konteks permainan tradisional, anak-anak diajarkan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mengikuti aturan yang telah disepakati, serta menyelesaikan konflik yang mungkin timbul. Selain itu, permainan tradisional juga melatih anak-anak untuk mengelola emosi mereka, seperti rasa frustrasi, kegembiraan atau kecewa. Dengan demikian, permainan tradisional tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang penting, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan tangguh.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lapangan tepatnya di KB Daarurrahman, yang terletak di Jln. Gunung Kalong RT 01 RW 09, menunjukkan bahwa perilaku sosial anak-anak kurang optimal, terutama dalam kerja samanya. Terlebih pada kelompok B, bahwa anak-anak menunjukkan kurang berinteraksi dengan teman sebaya bahkan lebih banyak berinteraksi dengan guru nya, jadi cenderung bermain sendiri atau dalam kelompok kecil tanpa melibatkan teman lainnya. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas B yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Desember 2024 di KB Daarurrahman ada 60,5% anak (13 orang dari 20 orang) kemampuan kerja sama yang belum optimal seperti dalam tanggung jawab, saling tolong menolong dan Anak-anak cenderung bermain sendiri atau dalam kelompok kecil tanpa melibatkan teman lainnya. Ketika diminta untuk mengikuti kegiatan kelompok, anak-anak terlihat enggan berpartisipasi dan lebih memilih bekerja secara individu. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan kepala sekolah pada tanggal 12 Desember 2024 juga mengungkapkan bahwa anak-anak di kelas tersebut jarang menunjukkan inisiatif untuk berbaur dengan teman sebaya. Bahkan, mereka lebih banyak berinteraksi dengan guru daripada dengan teman sekelasnya, dan juga dalam tanggung jawab serta saling tolong menolong nya belum optimal. Kondisi ini menjadi perhatian, karena pada usia 5 tahun, anak-anak seharusnya mulai belajar pentingnya kerja sama dan membangun hubungan sosial yang

positif.

Salah satu cara untuk menstimulasi kerja sama pada anak adalah melalui permainan tradisional. Sujiono (2010) mengatakan permainan tradisional memiliki peran penting dalam perkembangan sosial anak, karena melibatkan interaksi langsung, aturan yang harus diikuti bersama, tolong menolong, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan saling tolong menolong. Hurlock (Suyanto & Jihad, 2013) mengatakan beberapa jenis permainan tradisional yang mengandung nilai kerja sama antara lain gobak sodor, bentengan, engklek beregu, bakiak dan tarik tambang.

Dari berbagai permainan tersebut, peneliti memilih Tarik Tambang karena permainan ini secara langsung melibatkan kerja sama tim. Dalam permainan ini, anak-anak harus bekerja sama dengan baik saat menarik tarik tambangnya secara bersamaan untuk mempertahankan posisi mereka agar tidak ada yang jatuh, serta membantu masing-masing anggotanya yang jatuh agar bisa bangkit kembali. Afriyanti (2014) mengatakan tarik tambang tidak hanya melatih kekuatan fisik, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial seperti komunikasi, tanggung jawab, dan sikap saling mendukung dalam kelompok. Diakhir Apriati (2024) mengatakan keamanan dalam bermain karena permainan tarik tambang ini melibatkan fisik, penting untuk memastikan anak-anak tidak terlalu lelah dan ada beberapa cara diantaranya agar permainan ini aman untuk anak diantaranya dengan menggunakan tali yang terbuat dari bahan yang berbahan serat lembut yang tidak melukai tangan, pastikan juga area bermain cukup luas dan memiliki permukaan yang tidak terlalu licin dan sebelum memulai permainan pastikan guru menjelaskan aturan permainan seperti jangan menarik secara tiba-tiba dan dalam menarik tali nya juga jangan terlalu kuat serta perlu nya pengawasan guru dan orang dewasa untuk memastikan anak aman dan minimnya resiko cedera pada anak. Oleh karena itu, permainan ini dipilih sebagai media untuk meningkatkan aspek kerja sama pada anak usia 5 tahun di KB Darurrahman.

Penelitian ini penting untuk mengkaji pengaruh permainan tradisional Tarik Tambang terhadap aspek kerja sama pada anak usia 5 tahun di KB Darurrahman. Permainan tarik tambang dipilih karena permainan ini melibatkan interaksi intens antara pemain, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, saling tolong menolong dan membantu, sehingga mampu melatih anak untuk berkoordinasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, penggunaan permainan tradisional ini diharapkan dapat menjadi solusi praktis dalam meningkatkan keterampilan sosial anak sekaligus melestarikan budaya lokal.

Berdasarkan analisis masalah yang ditemukan di KB Darurrahman, masih terdapat anak-anak yang masih kurang optimal dalam aspek sosial nya terutama dalam kerja sama. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Tarik Tambang Terhadap Kerja Sama Pada Anak Usia 5 Tahun Di KB Darurrahman”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Permainan Tradisional Tarik Tambang Terhadap Aspek Kerja Sama Pada Anak Usia 5 Tahun Di KB Daarurrahman.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial menurut Harlock (1978), adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Dimana proses sosialisasi menurut James W. Vander Zanden dalam (Damasar ,2011) adalah proses interaksi sosial yang dilakukan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipatif) efektif masyarakat. Maka itu dengan pengoptimalisasi perkembangan sosial sejak usia dini akan menentukan pembentukan penyesuain pribadi anak yang akan dipergunakannya untuk bersikap dalam menjalani kehidupan sosial mereka baik dalam lingkungan keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Perkembangan sosial anak usia dini adalah proses penting yang mempengaruhi kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Idealnya, perkembangan sosial pada anak usia dini ditandai oleh kemampuan mereka untuk berempati, berbagi, dan bekerja sama dengan teman sebaya serta orang dewasa di sekitarnya (Nandwijiwa & Aulia, 2020). Di lingkungan keluarga, orang tua berperan sebagai model utama dalam membentuk perilaku sosial anak, dengan memberikan kesempatan untuk bersosialisasi serta mengajarkan nilai-nilai kerjasama dan rasa empati (Rahmadiani, 2020). Selain itu, anak juga belajar dari interaksi dengan teman sebaya di sekolah, yang menjadi media penting untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka (Syafi'i & Solichah, 2021). Dengan demikian, perkembangan sosial yang optimal tidak hanya bergantung pada aspek kognitif, tetapi juga pada kemampuan anak dalam mengelola hubungan sosial dan emosi, yang akan berpengaruh besar pada kehidupan mereka di masa depan (Wulandari & Purwanta, 2021).

2. Tahapan Perkembangan Sosial

Menurut teori Erik Erikson (Mokalu dkk, 2021), kepribadian manusia dapat berkembang melalui beberapa tahap, mulai dari bayi hingga lanjut usia. Pada setiap tahapnya, akan terjadi dua aspek bertentangan yang bisa berdampak positif maupun negatif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Menurutny Tahap (Usia 3–6 Tahun): Inisiatif vs Rasa Bersalah menunjukkan bahwa anak-anak mulai menunjukkan inisiatif dalam interaksi sosial mereka, yang berhubungan langsung dengan perkembangan kemampuan kerjasama mereka. Tahap ini adalah dasar bagi perkembangan sosial, termasuk kemampuan untuk bekerja sama dengan teman sebaya dan anak-anak akan semakin fokus untuk melakukan sesuatu dan menetapkan tujuannya berdasarkan pemikiran mereka sendiri. Tahapan ini biasanya berlangsung ketika anak-anak berusia 3–6 tahun dan terjadi melalui interaksi sosial.

3. Kerja Sama Pada Anak Usia Dini

Definisi kerjasama merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial anak usia dini, di mana anak belajar untuk berinteraksi, berbagi tugas, dan mencapai tujuan bersama. Kerjasama ini mulai terlihat pada usia 3-4 tahun dan dapat berkembang lebih baik dengan memberikan kesempatan untuk berkolaborasi. Meskipun anak-anak pada usia dini cenderung memiliki sifat egosentris, melalui stimulasi dan kegiatan yang melatih kemampuan kerjasama, sifat tersebut dapat dikurangi. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kerjasama di antara anak-anak agar mereka dapat menyelesaikan tugas dengan gembira dan efektif.

Menurut Wahyuni dkk (2020), terdapat tiga aspek penting dalam kerja sama pada anak usia 5-6 tahun diantaranya adalah:

a) Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya

Interaksi sosial merupakan pondasi awal dari terbentuknya kerja sama. Anak usia 5-6 tahun yang mampu bekerja sama akan menunjukkan perilaku seperti menyapa, mengajak bermain, bertukar ide, dan berdiskusi saat melakukan kegiatan bersama. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga melatih anak untuk mengenali emosi dan perasaan orang lain. Dengan berinteraksi secara aktif, anak belajar bagaimana menghargai pendapat teman dan menyelesaikan konflik secara positif.

b) Tanggung Jawab dalam Meyelesaikan Tugas

Aspek tanggung jawab ditunjukkan melalui keseriusan anak dalam menjalankan peran atau tugas yang diberikan kedalam kelompok. Anak yang memiliki rasa tanggung jawab akan menyelesaikan tugasnya tanpa harus selalu diingatkan, memperhatikan instruksi guru, serta menjaga aturan selama bermain atau belajar bersama. Sikap ini penting dalam membentuk kepribadian anak agar kelak menjadi pribadi yang disiplin dan dapat diandalkan.

c) **Saling Tolong Menolong dalam Kelompok**

Saling membantu merupakan bentuk konkret dari kerja sama. Anak-anak belajar bahwa keberhasilan kelompok tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga bagaimana mereka bisa bekerja sama. Anak yang menunjukkan perilaku membantu teman, baik saat kesulitan memahami tugas atau saat bermain, menandakan tumbuhnya rasa empati, kepedulian, dan solidaritas sosial sejak dini.

4. Permainan Tradisional Tarik Tambang

Supriyadi (2023) Mengatakan tarik tambang adalah salah satu permainan tradisional yang sangat populer dikalangan masyarakat. Permainan tarik tambang merupakan permainan dengan area persegi panjang dengan panjang 20 meter sampai 40 meter dan lebar 5 meter sampai 8 meter. Pada tengah-tengah area diberi garis kapur yang cukup jelas sebagai pembatas area lawan. Dari garis pembatas tengah, dibuat juga garis pembatas peserta terdepan 2,5 cm. Cara memainkan permainan ini yaitu dengan dimainkan secara beregu atau berkelompok yang dimana kedua regu beranggotakan antara 5 orang sampai 10 orang. Dari kedua kelompok saling menarik sampai lawan mereka mendekat kepada mereka dan tali yang merupan center tari bisa mereka raih oleh pemain depan. Permainan ini sangat sederhana namun membutuhkan usaha sangat besar dari masing-masing individu.

Waafiyah (2023) Menjelaskan bahwa tarik tambang adalah permainan tradisional yang memerlukan ruang dengan dimensi panjang 20–40 meter dan lebar 5– 8 meter. Area tersebut kemudian dibagi menjadi dua bagian dengan garis pembatas di tengahnya, dan garis tersebut juga digunakan untuk membatasi peserta dengan panjang 2,5 meter. Teknik permainan tarik tambang melibatkan peserta yang menarik tali sampai mencapai garis pembatas, dan permainan ini membawa sejumlah manfaat, termasuk melatih kekompakan, meningkatkan percaya diri, mengasah kekuatan dan tanggung jawab, membentuk jiwa sosial, meningkatkan kebugaran, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air serta persatuan (Agustini, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi-eksperimen). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest-posttest control group design, dimana terdapat dua kelompok utama, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa permainan tarik tambang dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5 tahun di KB Darurrahman pada tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 26 anak.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Subjek, Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak usia 5 tahun di KB Darurrahman, Penelitian ini berlokasi di KB Darurrahman tepatnya di Jln. Gunung Kalong RT.01/RW.09, Kel Sumelap, Kec.Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 05 dan 12 Desember 2024 dan juga pada tanggal 09 dan 16 Januari 2025.

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel terikat dan bebas sebagai berikut :

1. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu perkembangan sosial dalam aspek kerja sama.
2. Variabel bebas pada penelitian ini adalah permainan tradisional tarik tambang

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan tes (pretest-posttest).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di KB Darurrahman yang berlokasi di Jln. Gunung Kalong RT 01 RW 09, Kelurahan Sumelap, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya pada tanggal minggu ke 1: Kamis, 17 April 2025 dan, Sabtu 19 April 2025, minggu ke 2: Kamis, 24

April 2025 dan, Sabtu 26 April 2025, minggu ke 3: Sabtu 03 Mei 2025 dan, Sabtu 10 Mei 2025. Penelitian ini dilaksanakan terhadap dua kelompok anak usia 5 tahun, yaitu kelompok eksperimen (B) yang diberikan perlakuan berupa permainan tarik tambang dan kelompok control (C) yang tidak diberikan perlakuan. Masing – masing kelompok terdiri dari 13 anak. Instrument yang digunakan untuk mengukur kerja sama anak mencakup tiga indikator utama yaitu: interaksi anak bersama kelompoknya, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan saling tolong menolong dalam kelompok. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1 sampai 4. Data diperoleh melalui pretest dan posttest yang dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

2. Penyajian Data

Data hasil observasi kerja sama pada anak usia 5 tahun dikelompok eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional tarik tambang terhadap kemampuan kerja sama anak usia 5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki tingkat kerja sama yang masih tergolong rendah. Kemudian dilakukan perlakuan berupa permainan tradisional tarik tambang pada kelompok eksperimen. Permainan ini dilaksanakan selama beberapa pertemuan dan melibatkan aktifitas fisik serta kerja kelompok yang mendorong anak untuk saling berinteraksi dan bekerja sama. Setelah perlakuan, posttest dilakukan untuk menilai peningkatan kemampuan kerja sama. Hal ini dibuktikan dari perbandingan nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen yang mengalami peningkatan cukup tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional tarik tambang berpengaruh terhadap kemampuan kerja sama anak usia 5 tahun. Permainan ini juga efektif digunakan sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menstimulasi interaksi sosial, rasa tanggung jawab, serta tolong menolong dalam kelompok.

Saran

1. Untuk Guru PAUD

Disarankan agar dapat memanfaatkan permainan tradisional seperti tarik tambang ini sebagai bagian dari metode pembelajaran untuk mengembangkan kerja sama dan keterampilan sosial anak dan tentunya gunakan tali yang berbahan halus dan aman untuk anak.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan permainan tradisional yang lainnya dan menambahkan indikator perkembangan sosial lainnya dengan cakupan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian lebih variatif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Syujur, A., & Suprayogi, D. (2016). Game tradisional tarik tambang berbasis web. *T Journal Research and Development*, 1(1), Juli 2016. ISSN: 2528-4061.
- Supriyadi, S. (2023). Analisis karakter sosial emosional anak pada permainan tradisional tarik tambang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), Maret 2023. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd>
- Perdani, P. A. (2014). Peningkatan keterampilan sosial anak melalui permainan tradisional. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), April 2014. <https://www.neliti.com/id/publications/117972/peningkatan-keterampilan-sosial-anak-melalui-permainan-tradisional>
- Hidayati, N. (2020). Peran permainan tradisional dalam pengembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(3), 201-210.
- Hasanah, U., Oktariya, B., & Agusdianita, N. (2024). Analisis permainan tradisional dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(3), 1905-1909.
- Sujadi. (2019). Penerapan play therapy dengan menggunakan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan sosio-emosional. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 3(1), Januari 2019. <http://dx.doi.org/10.30598/jbkt.v3i1.892>
- Aulia, D., & Sudaryanti. (2023). Peran permainan tradisional dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4565-4574. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4056>

- Harahap, S. M., & Kamtini. (2017). Pengaruh permainan tradisional tarik tambang terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Panca Budi Medan T.A. 2016-2017. *Bunga Rampai Usia Emas*, 3(1), Juni 2017.
- Waafiyah, N. W. (2023). Integrasi karakter peserta didik melalui penerapan permainan tradisional tarik tambang dalam pembelajaran IPA. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 2(2), 101-112. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v2i2.1561>
- Muslih, H. Y., Respati, R., & Cahyana. (2021). Manfaat permainan tradisional untuk peningkatan tumbuh kembang anak. *Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya*.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/view/1406/1101>
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan permainan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), Mei 2021.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/download/6985/3381>
- Kubro, S. K., & Yulia, N. K. T. (2022). Penerapan permainan tambang untuk pembelajaran matematika dalam peningkatan kemampuan kognitif-matematis pada anak kelompok A di TK Diponegoro Srimulyo Dampit-Malang. *Juraliansi: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 3(2), 9-19. <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/juraliansi>
- Ridhani, R. (2020). Metodologi penelitian dasar bagi mahasiswa dan peneliti utama. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. <https://idr.uin-antasari.ac.id/14146/>
- Kurniawan, A. W. (2019). Olahraga dan permainan tradisional. *Wineka Media*. Khadijah, H., & Zahriani, N. J. F. (2021). Perkembangan sosial anak usia dini. Medan: Merdeka Kreasi
- Ismail, A. (2012). *Bermain & permainan*. Prenamedia Group. Jakarta, Rawamangun
- Hasanah, N. (2020). Meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan fun cooking di RA Darussalam Kedoya Jakarta Barat (Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an).
<https://www.repository.ptiq.ac.id/view/creators/Hasanah=3ANeneng=3A=3A.html>
- Ropes Direct. (n.d.). Invest in high-quality tug-of-war ropes for your school. https://www-ropesdirect-co-uk.translate.goog/blog/invest-in-high-quality-tug-of-war-ropes-for-your-school/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=But%20rest%20assured%2C%20as%20long,of%20injury%20is%20very%20minimal